

## **PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Afiatin Nisa

Program Studi Bimbingan Konseling  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Universitas Indraprasta PGRI  
Afiatinnisa83918@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this research is to know the effect of parent's attention towards student's achievement, the effect of student's interests toward student's achievement. Last but not least is to find out whether there are significant effects of parent's attention and student's interest towards student's achievement. The research was conducted at Class XI at High School around Depok City with total sample 60 students that randomly taken. The method used in the research was a survey. Data of Parents' Attention, Students' Interests, and Social Science Achievement were acquired from the test. The data was analysed using descriptive statistical method, multiple correlation coefficient, determination coefficient, and multiple regression analysis. To test the statistics is used  $t_{test}$  and  $f_{test}$ . The result of data analyzes shown there are significant effects of Parents' Attention and Students' Interests towards Social Science Achievement.

*Keywords:* Parents' Attention, Students' Interests, and Social Science Achievement.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar secara bersama – sama terhadap prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Sampel berukuran 60 yang dipilih secara random dari SMA kelas XI pada Kota Depok. Data Perhatian Orang Tua, Minat Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Siswa diambil melalui uji. Data dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif, koefisien korelasi ganda person, koefisien determinasi dan analisis regresi. Uji statistik digunakan uji t dan f. Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial.

*Keywords:* Perhatian Orang Tua, Minat Belajar Siswa, dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **PENDAHULUAN**

Saat ini, para peserta didik dihadapkan pada tantangan era globalisasi. Era ini ditandai dengan beberapa ciri yang harus dimiliki oleh masyarakat, yaitu di samping harus memiliki keterampilan dasar (membaca, menulis, berhitung), masyarakat juga dituntut untuk memiliki kemampuan

untuk belajar sepanjang hayat, mengelola informasi, mengelola hubungan sosial, mengelola diri, bersikap fleksibel, memecahkan masalah, mengambil putusan, beradaptasi, berpikir kreatif, memotivasi diri dan menyusun pertimbangan, serta kemampuan lainnya yang diperlukan untuk berinteraksi dengan bangsa lain.

Untuk menyiapkan hal tersebut di atas, pendidikan adalah upaya yang sangat strategis untuk membentuk karakteristik masyarakat yang dituntut, seperti yang telah dikemukakan di atas. IPS merupakan salah satu bidang studi yang berkontribusi besar terhadap pembentukan watak/ karakter yang dituntut untuk masa yang akan datang. Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat. IPS merupakan bagian dari sebuah pendidikan. Dalam proses tersebut, timbul interaksi antara individu dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosiokultural. Warisan sosiokultural ini bermanfaat bagi tercapainya tingkat perkembangan individu secara optimal dan yang dapat menunjukkan kesejahteraan umat manusia, dengan kata lain peran pendidikan begitu sentral.

Bidang studi IPS termasuk bidang studi yang wajib diberikan kepada peserta didik karena IPS telah diperkenalkan kepada peserta didik sejak pendidikan dasar. Bahkan, beberapa orang tua telah pula membiasakan anak-anaknya untuk akrab dengan materi pelajaran IPS, dengan mengajarkan anak mereka tentang budaya bangsa dan membangun kebiasaan berbuat baik sesuai dengan norma. Beberapa sekolah Taman Kanak-Kanak telah pula mengajarkan konsep hidup bersama sebagai salah satu langkah awal bagi peserta didik untuk mau bersosialisasi dengan sesamanya.

Jika dibandingkan dengan bidang studi lainnya, bidang studi IPS memiliki tempat yang istimewa di hati masyarakat. Meskipun bidang studi IPS telah diperkenalkan sejak anak usia dini, minat belajar siswa terhadap bidang studi IPS tidak mampu berkembang secara optimal. Prestasi belajar siswa juga mengalami penurunan, tidak sedikit yang berakhir asing dengan kehidupan yang tidak harmonis yang telah mereka pelajari di sekolah dan kurang memiliki rasa

nasionalisme. Perubahan yang demikian drastis menimbulkan banyak pertanyaan yang perlu diungkap dan diteliti.

Kurikulum IPS di SMA dirancang sebagai pembelajaran yang berdimensi pada kompetensi, sebab IPS memiliki peran penting sebagai dasar pengetahuan untuk mempelajari perkembangan yang ada di lingkungan sekitar. Peningkatan mutu pendidikan berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang dapat berpikir kritis, kreatif logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di lingkungan sekitar. Selama ini, pembelajaran sosial kurang berhasil meningkatkan kompetensi peserta didik. Model pembelajaran, materi pembelajaran, dan praktiknya sudah banyak dipelajari secara mendalam. Pembelajaran seperti ini sudah banyak dijalankan, tetapi banyak peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran IPS kurang diminati.

Kurangnya perhatian orang tua terhadap hasil pembelajaran peserta didik merupakan suatu tantangan terhadap dunia pendidikan sekarang ini. Upaya peningkatan hasil pembelajaran merupakan suatu tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan dunia kependidikan. Banyak upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hal tersebut di atas. Namun, harus disadari upaya yang kita capai belum sepenuhnya memberikan kepuasan, sehingga perlu kita renungkan, kita pikirkan dan dituntut kerja keras untuk memecahkan masalah tersebut.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor psikologis, yaitu intelegensi, minat, bakat, motivasi dan emosi serta perhatian. Salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan mengajar adalah menggunakan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, meskipun hingga saat ini alat yang dipergunakan untuk menilai atau mengukur keberhasilan belajar belum diketahui keobjektifan, tingkat ketepatan, atau tingkat

keterandalannya. Akan tetapi keberhasilannya dinilai berdasarkan apa adanya. Untuk maknanya untuk itu, guru dituntut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satunya bagaimana cara meningkatkan minat dan bagaimana agar guru, orang tua dan keluarga berperan di dalamnya.

Keluarga mempunyai peranan penting atas tanggung jawab utama dalam memberikan pendidikan dan perlindungan terhadap anak. Pengenalan anak kepada pendidikan, kebudayaan dan norma – norma semuanya berawal dari lingkungan keluarga. Karena itu, pendidikan dalam keluarga adalah yang utama dan pertama bagi anak. Perkembangan kepribadian yang sempurna dan penuh kasih sayang dimulai dari keluarga tersebut, antara lain memberikan pendidikan terbaik, yakni pendidikan yang mencakup pengembangan potensi, seperti potensi fisik, potensi nalar, potensi nurani. Diharapkan dengan pendidikan yang baik dari keluarga, seorang anak akan mengembangkan kualitas pendidikan dan mampu mengaplikasikannya secara utuh. Sumber daya yang berkualitas tersebut diharapkan menjadi sumber daya yang potensial dan diperlukan bangsa untuk masa yang akan datang.

Peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian penuh dari seluruh pelaksana pembangunan masyarakat pada suatu negara. Pembangunan bangsa Indonesia seutuhnya pada bidang pendidikan menempati posisi yang sangat penting. Pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah yang sekaligus merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat. Pendidikan dalam keluarga merupakan basis pendidikan yang pertama dan utama (pada usia 0 – 6 tahun). Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi – generasi penerus yang baik dan

bertanggung jawab. Peran orang tua seharusnya sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar–dasar pendidikan terhadap anak–anaknya. Kemudian dilanjutkan ke lembaga pendidikan formal bila tak mampu mendidik dan mengajar sendiri di rumah. Sekalipun telah dibantu oleh lembaga pendidikan formal, mendidik, mengajar, membimbing, memberi perhatian dan sebagainya terhadap anak – anaknya, tetap merupakan kewajiban dan tanggung jawab utama sebagai orang tua. Dengan demikian, peran orang tua dalam mendidik anak untuk lebih berhasil, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sangat dibutuhkan.

Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan ketegangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, anak akan cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan–perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah–masalah, dan secara psikologis semakin sehat, produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya.

Sekarang yang menjadi masalah adalah sudahkah orang tua menyadari akan manfaat pentingnya pendidikan tersebut?. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam membantu kesulitan belajar yang dialami anaknya di rumah?. Peran orang tua suatu ketika dapat menentukan sikap mereka terhadap keberhasilan pendidikan. Perhatian orang tua tentang pentingnya perhatian terhadap anak akan menentukan kemampuan orang tua dalam memberikan informasi – informasi bahan belajar yang diperlukan oleh anak. Namun dalam status masyarakat yang heterogen saat ini, tidak semua keluarga mempunyai status sosial, ekonomi maupun kemampuan pendidikan yang memadai merupakan sebuah kendala yang dapat memengaruhi status pendidikan anak.

Perbedaan status orang tua yang diterima setiap peserta didik menjadi salah

satu faktor yang membedakan tingkat minat peserta didik terhadap materi pelajaran. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan pengajaran yang lebih baik. Dalam proses belajar mengajar guru, dituntut untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif, mengembangkan bahan ajar agar dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Selain perhatian orang tua, minat merupakan salah satu faktor yang penting untuk keberhasilan belajar siswa, terutama pada bidang studi IPS. Suatu minat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak diperoleh secara lahir, namun minat diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar – belajar selanjutnya. Untuk itulah guru dituntut membangkitkan minat belajar siswa agar tertarik untuk belajar IPS dan diharapkan mencapai hasil yang terbaik

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Menurut para ahli psikologi, perhatian diartikan sebagai pemusatan energi psikis terhadap suatu obyek, jika diartikan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang sedang dilakukan. Perhatian diartikan konsentrasi, yaitu pemusatan tenaga dan energi psikis dalam menghadapi suatu objek. Seiring dengan pendapat kedua ahli tersebut ahli lain mengatakan bahwa “perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek tertentu dan unsur pikiranlah yang paling kuat pengaruhnya (Sumanto, 2014:160) .

Perhatian berbeda dari simpati, empati dan komunikasi walaupun

ketiganya berhubungan erat dalam pemusatan tenaga seseorang. Menurut (Abu Ahmadi, 2009:142) “perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya”, sedangkan pendapat senada dikemukakan oleh (Slameto, 2003:105) “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dalam pemilihan rangsangan yang datang dari luar”.

Sedangkan menurut pendapat Thamrin Nasution “Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari – hari tersebut sebagai bapak dan ibu” (Nasution, 2008:1).

Seorang bapak dan ibu dari anak – anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak – anaknya. Karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa. Anak – anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa”(Depdikbud, 2004:12).

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diutarakan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak – anaknya dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi – generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Secara keseluruhan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah pemusatan energi psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah dan ibu atau wali terhadap anaknya dalam suatu aktifitas. Orang tua yang tidak mempedulikan anak – anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas –

tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak – anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak – anaknya.

## 2. Pengertian Minat Belajar Siswa

Belajar merupakan aktifitas penting dalam kehidupan manusia dan semua manusia mengalami hal tersebut. Setiap manusia mengalami proses kedewasaan, baik fisik maupun kejiwaan. Pendewasaan tersebut akan sempurna bila didukung oleh pengalaman melalui pelatihan, pembelajaran, serta proses belajar. Jadi belajar merupakan proses penting untuk tumbuh menjadi dewasa.

Berdasarkan pengalaman kita sehari – hari bahwa belajar merupakan proses dalam memahami sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih keterampilan, agar kelak bisa mandiri dalam kehidupannya.

Belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar responnya menurun, dalam belajar ditemukan adanya kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pembelajaran.

Pengertian belajar menurut (Iskandar, 2009:102) mendefinisikan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Sementara itu (Sardiman, 2005:2), belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak bayi hingga keliang lahat. Salah satu pertanda seseorang sudah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat. Menurut (Slameto, 2003:57) minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek . Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap. Untuk lebih memperhatikan dan mengingat secara terus – menerus yang diikuti rasa senang untuk memperoleh suatu kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan definisi minat tersebut, dapatlah penulis kemukakan bahwa minat mengandung unsur – unsur sebagai berikut:

- a. Minat adalah suatu gejala psikologis.
- b. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik.
- c. Adanya perasaan senang terhadap objek yang menjadi sasaran
- d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Dari beberapa pengertian minat menurut ahli tersebut penulis simpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan perasaan suka terhadap suatu objek sehingga menimbulkan kecenderungan untuk melakukan hal tersebut.

Berdasarkan paparan tentang minat dan belajar yang sudah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar dapat berlangsung lama tanpa merasa jenuh ketika seseorang merasa senang mengalami proses tersebut. Dan ketika seseorang berminat dalam belajar, maka akan lebih mudah untuk seseorang memusatkan perhatian, perasaan dan pikiran dalam proses belajar tersebut, karena melakukan tanpa adanya paksaan dari luar.

### **3. Pengertian Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial**

Para ahli memberikan interpretasi yang berbeda mengenai prestasi belajar, sesuai dari sudut pandang mana mereka menyurutinya. Prestasi itu tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh – sungguh atau perjuangan yang gigih. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan. Tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai. Dibawah ini beberapa pendapat dari ahli mengenai prestasi belajar.

Pengertian prestasi belajar menurut ahli yang lain adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya yang mempunyai pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang prestasi belajar terlebih dahulu mengatahui mengenai apa itu

pengertian dari prestasi dan selanjutnya kita akan memahami apa itu pengertian dari prestasi belajar. Menurut Marsun dan Martaniah dalam (Sia Tjundjing, 2001:71) prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bias diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Pemikiran mengenai konsep Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia banyak dipengaruhi oleh pemikiran “Sosial Studies” di Amerika Serikat sebagai salah satu negara yang memiliki pengalaman panjang dan reputasi akademis yang signifikan dalam bidang ini. Konsep IPS masuk kedalam dunia pendidikan di Indonesia pada tahun 1972 – 1973, yakni dalam kurikulum IPS di Indonesia, jenjang pendidikan SD dan SMP, pendidikan IPS dilakukan secara terpadu, sementara pada jenjang SMA, pendidikan IPS sudah mulai di partisi menjadi beberapa bidang kajian, yaitu sejarah, Ekonomi, Sosiologi dan Geografi. Pada kurikulum 1994 ditambah dengan bidang kajian Tata Negara dan Antropologi. Dalam penelitian ini pendidikan IPS di SMA digunakan istilah bidang studi Ips dan mengacu pada kurikulum yang berlaku di SMA saat ini yaitu meliputi mata pelajaran Sejarah, Ekonomi, Sosiologi dan Geografi.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan perilaku manusia untuk membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan lingkungannya. Berdasarkan kepada pengalaman masa lampau yang dapat dimaknai untuk masa kini dan diantisipasi untuk masa yang akan datang”.

Adapun tujuan pendidikan IPS adalah: a) mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian dan kesejarahan, b) mengembangkan kemampuan berfikir inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan sosial, c) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai kemanusiaan, dan d) meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik skala regional, nasional maupun internasional.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metode survei. Penelitian dilakukan pada 60 orang siswa kelas XI SMA Swasta di Wilayah Kota Depok . Penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu variabel prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) sebagai variabel terikat, variabel perhatian orangtua ( $X_1$ ) dan minat Belajar IPS ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan : Teknik pengumpulan data variabel perhatian orang tua dilakukan dengan instrumen non tes berbentuk kuesioner Teknik pengumpulan data variabel minat belajar IPS dilakukan dengan instrumen non tes berbentuk kuesioner. Teknik pengumpulan data variabel prestasi belajar IPS dilakukan dengan mengambil dokumen nilai hasil ujian semester ganjil. Prestasi belajar IPS dijadikan sebagai variabel terikat..

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom  $t$  atau kolom **Sig** untuk baris Perhatian Orang Tua (Variabel  $X_1$ ) . Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah

“jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika **Sig** < 0,05 maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris Perhatian Orang Tua (Variabel  $X_1$ ) . Nilai  $t_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera pada kolom  $t$  untuk baris **Perhatian Orang Tua** (Variabel  $X_1$ ). Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah nilai tabel distribusi  $t$  untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ( $df = n - 2$ ) = 58 dimana  $n$  adalah banyaknya responden.

Maka nilai **Sig** = 0,000 dan  $t_{hitung} = 4,954$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,002$ . Karena nilai **Sig** < 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Perhatian Orang Tua ) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Perhatian Orang Tua) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS ).

### 2. Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom  $t$  atau kolom **Sig** untuk baris minat siswa (Variabel  $X_2$ ). Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika **Sig** < 0,05 maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel terikat Y. Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris Minat siswa (Variabel  $X_2$ ). Nilai  $t_{hitung}$  adalah bilangan yang tertera

pada kolom  $t$  untuk baris Minat siswa (Variabel  $X_2$ ). Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  adalah nilai tabel distribusi  $t$  untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ( $df = n - 2$ ) = 58 dimana  $n$  adalah banyaknya responden.

Maka nilai  $Sig = 0,000$  dan  $t_{hitung} = 4,360$ , sedangkan  $t_{tabel} = 2,002$ . Karena nilai  $Sig < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Minat Belajar Siswa) terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar IPS).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Minat Belajar Siswa) terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar IPS).

### 3. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,713 dan koefisien determinasi sebesar 50,8%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas  $X_1$  (Perhatian Orang Tua) dan  $X_2$  (minat siswa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar IPS).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi yaitu  $\hat{Y} = 17,170 + 0,301 X_1 + 0,261 X_2$ . Nilai konstanta = 17,170 menunjukkan bahwa dengan Perhatian Orang Tua dan minat siswa paling rendah, sangat sulit bagi siswa tersebut untuk bisa mengambil Prestasi Belajar IPS yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,301 dan 0,261 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas  $X_1$  (Perhatian Orang Tua) dan  $X_2$  (minat siswa) secara

bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar IPS), dan setiap ada kenaikan satu unit Perhatian Orang Tua dan sekaligus kenaikan pada satu unit minat siswa maka akan diikuti dengan kenaikan Prestasi Belajar IPS pada siswa sebesar 0,562 unit = (0,301 + 0,261).

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai  $Sig = 0,000$  dan  $F_{hitung} = 29,423$ , sedangkan  $F_{tabel} = 3,159$  sehingga nilai  $Sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas  $X_1$  (Perhatian Orang Tua) dan  $X_2$  (minat siswa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (Prestasi Belajar IPS).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Prestasi belajar tinggi yang didapat di sekolah merupakan harapan semua pihak, baik siswa sendiri, guru, orang tua, bahkan pemerintah. Menurunnya prestasi belajar peserta didik pada seluruh jenjang pendidikan di Indonesia pada saat ini terutama SMA maka perlu diselidiki secara mendalam hal-hal yang menyebabkan semua itu. Pada dasarnya prestasi belajar yang diraih siswa merupakan hasil suatu proses dalam suatu sistem yang saling berhubungan antara faktor yang satu dengan lainnya. Minat mempunyai daya prediksi yang tinggi terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang mempunyai minat tinggi atau keras untuk belajar, maka dalam dirinya akan timbul dorongan psikologis yang kuat untuk mempersiapkan diri untuk belajar.

Uraian tersebut diatas menyimpulkan bahwa pengaruh perhatian orang tua yang tinggi dan adanya minat belajar yang tinggi pada siswa maka akan diperoleh hasil dan prestasi belajar

yang tinggi. Begitupun sebaliknya apabila pengaruh perhatian orang tua tidak dilaksanakan secara efektif di rumah dan rendahnya minat belajar siswa maka akan diperoleh hasil dan prestasi belajar yang rendah

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Perhatian Orang Tua dan minat siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS .

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diketahui bahwa pengaruh perhatian orang tua yang tinggi dan adanya minat belajar yang tinggi pada siswa maka akan diperoleh hasil dan prestasi belajar yang tinggi. Begitupun sebaliknya apabila pengaruh perhatian orang tua tidak dilaksanakan secara efektif di rumah dan rendahnya minat belajar siswa maka akan diperoleh hasil dan prestasi belajar yang rendah. Sehingga siswa harus berusaha mengoptimalkan kemampuan dan prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bekal untuk menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang baik tentunya akan memberikan kemudahan dan kemantapan siswa dalam melangkah ke depan. Guru sebagai unsur terdepan dalam pembelajaran harus memperhatikan strategi apa yang harus dilakukan agar siswa mampu belajar IPS dengan baik dan senang. Dengan melihat kelemahan-kelemahan yang ada, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk sampel dan variabel yang lebih besar serta tingkat ketelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Dakir, 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2004 GBPP SMA*, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Iskandar, 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Nasution. 2008. *Asas – Asas Kurikulum*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sia, Tjundjing. 2001. *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. *Jurnal Anima Volume 17 No. 1*
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sumanto, 2014. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service.